

**KAJIAN PENGGUNAAN OBAT ANTIPSIKOTIK PADA PASIEN GANGGUAN
BIPOLAR DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT
JIWA DAERAH SURAKARTA PERIODE 2020**



Oleh :

**Pungki Pratama
20144332A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2021**

**KAJIAN PENGGUNAAN OBAT ANTIPSIKOTIK PADA PASIEN GANGGUAN
BIPOLAR DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT
JIWA DAERAH SURAKARTA PERIODE 2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
Derajat Sarjana Farmasi (S. Farm)
Program Studi SI-Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :

**Pungki Pratama
20144332A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

berjudul

KAJIAN PENGGUNAAN OBAT ANTIPSIKOTIK PADA PASIEN GANGGUAN BIPOLAR DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA PERIODE 2020

Oleh :

Pungki Pratama
20144332A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 6 Juli 2021

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. apt. R. A. Oetari, SU., MM., M.Sc

Pembimbing utama,

Dr. apt. Gunawan Pamuji W., M.Si

Pembimbing Pendamping,

apt. Yane Dila Keswara, M.Sc

Penguji :

1. Dr. Apt. Lucia Vita Inandha Dewi S. Si., M.Sc
2. apt. Dra. Pudiastuti RSP, M. Kes
3. apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc
4. Dr. apt. Gunawan Pamuji W., M.Si

1.....
2.....
3.....
4.....

PERSEMBAHAN

“Tidak ada hasrad (iri) yang dibenarkan kecuali terhadap dua orang, yaitu terhadap orang yang Allah berikan harta, ia habiskan dalam kebaikan, dan terhadap orang yang Allah berikan ilmu, ia memutuskan dengan ilmu itu dan mengajarkannya kepada orang lain” (Abdul bin Masud).

Ku persembahkan skripsi ini sebagai rasa syukurku kepada **Allah Swt** yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya dan kepada junjungan **Nabi Muhammad Saw.**

Trimakasih **keluargaku Bapak, Ibu dan adik-adikku** yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama ini dengan penuh kasih sayang.

Trimakasih bapak dan ibu pembimbing yang selalu membantu membimbing saya dalam mengerjakan skripsi

Terimakasih untuk seluruh **teman, sahabat** selalu memberikan semangat satu sama lain, semoga kedepannya kita sama-sama berhasil Amin.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian atau karya ilmiah atau skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 6 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Pungki Pratama

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas semua berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KAJIAN PENGGUNAAN OBAT ANTI PESIKOTIK PADA PASIEN GANGGUAN BIPOLAR DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA PERIODE 2021”**. ini guna memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi (S. Farm) pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Taringan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. apt. R. A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Dr.apt, Gunawan Pamuji W., M.Si. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. apt. Yane Dila Keswara M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Farmasi, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Setia Budi Surakarta, yang bersedia meminjamkan buku kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
7. Instalasi Farmasi dan Instalasi Rekam Medik RSJD Surakarta atas segala bantuan dan kerja samanya.
8. Ibu, dan adik-adik yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, nasehat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.

Surakarta, 6 Juli 2021



Pungki Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Bipolar	5
1. Definisi bipolar	5
2. Epidemiologi	6
3. Etiologi	7
4. Patofisiologi.....	8
5. Prognosis	9
6. Tanda dan gejala klinik	9
7. Diagnosis	11
B. Kriteria Diagnostik Gangguan Bipolar I	11
1. Episode Mania	11
2. Episode Hipomania	12
3. Episode Depresi Mayor	13
C. Kriteria Diagnostik Gangguan Bipolar II.....	14
1. Episode Hipomania	14

2.	Episode Depresi Mayor	15
D.	Kriteria Diagnostik Gangguan Siklotimik	16
E.	Tata Laksana Terapi Bipolar	17
1.	Terapi secara non – farmakologi	17
2.	Terapi secara farmakologi	18
3.	Obat gangguan bipolar	18
3.1	<i>Mood stabilizer</i>	18
4.	Antipsikotik	19
5.	Algoritma Terapi	22
6.	Terapi gangguan bipolar Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta 2020	25
7.	Terapi Gangguan Bipolar, Episode Mania Akut	26
8.	Terapi Gangguan Bipolar, Episode Depresi Akut	26
9.	Terapi Rumatan pada Gangguan Bipolar I	26
10.	Terapi Gangguan Bipolar II, Episode Depresi Akut	27
11.	Terapi Rumatan Gangguan Bipolar	27
F.	Rumah Sakit Jiwa	27
G.	Pedoman Terapi Rumah Sakit	28
H.	Rekam Medik	29
I.	Landasan Teori	29
J.	Keterangan empiris	30
K.	Kerangka Pikir Penelitian	31
BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Populasi dan Sampel	32
1.	Teknik sampling	32
2.	Kriteria inklusi dan eksklusi	32
B.	Variabel Penelitian	33
1.	Identifikasi Variabel Utama	33
2.	Klasifikasi Variable Utama	33
3.	Devinisi Operasional Variabel Utama	33
C.	Alat dan Bahan	34
1.	Alat	34
2.	Bahan	34
D.	Jalannya Penelitian	34
1.	Tahap persiapan	34
2.	Tahap pengumpulan dan pengolahan data	35
E.	Analisis Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A.	Karakteristik Pasien	36
1.	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin	36
2.	Karakteristik berdasarkan usia	37
2.	Karakteristik berdasarkan diagnosa	38
3.	Karakteristik berdasarkan lama rawat	39
4.	Karakteristik berdasarkan status pernikahan	39

B. Penggunaan Obat.....	40
1. Jenis Antipsikotik.....	40
C. Analisis Penggunaan Antipsikotik	42
1. Tepat Dosis.....	42
2. Tepat Indikasi	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
 DATAR PUSTAKA	49
 LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Terapi Fase Akut Pada Gangguan Depresi	22
2. Algoritma Terapi Depresi Tanpa Komplikasi.....	23
3. Skema variabel pengamatan dan parameter	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Obat antipsikotik tipikal beserta dosisnya.....	21
2. Obat antipsikotik atipikal beserta dosisnya.....	22
3. Algoritma dan Pedoman Umum Terapi Akut Pada Episode Mania atau Campuran (Drayton & Weinstein 2008).	24
4. Algoritma dan Pedoman Umum Terapi Akut Pada Episode Depresi (Drayton & Weinstein 2008).....	25
5. Karakteristik pasien gangguan bipolar berdasarkan jenis kelamin di RSJD Surakarta, Jawa Tengah 2020.	36
6. Karakteristik pasien gangguan bipolar berdasarkan usia di RSJD Surakarta, Jawa Tengah 2020	37
7. Karakteristik pasien gangguan bipolar berdasarkan diagnosa penyakit yang menjalani rawat inap di RSJD Surakarta, Jawa Tengah 2020.....	38
8. Karakteristik pasien gangguan bipolar berdasarkan lama rawat yang menjalani rawat inap di RSJD Surakarta, Jawa Tengah 2020.	39
9. Karakteristik pasien gangguan bipolar berdasarkan status pernikahan di RSJD Surakarta, Jawa Tengah 2020.	39
10. Jenis antipsikotik yang digunakan oleh pasien gangguan bipolar di RSJD Surakarta, Jawa Tengah 2020.	40
11. Distribusi tepat dosis pemberian antipsikotik di Instalasi Rawat Inap RSJD tahun 2020	42
12. Distribusi tepat indikasi pemberian antipsikotik di Instalasi Rawat Inap RSJD Surakarta Tahun 2020	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Pengantar Penelitian	53
2. Surat Ijin Penelitian.....	54
3. Surat Pernyataan Komite Kajian Etik	55
4. Data Rekam Medis Pasien	56

INTISARI

PRATAMA, P., 2021, KAJIAN PENGGUNAAN OBAT ANTI PSIKOTIK PADA PASIEN GANGGUAN BIPOLAR DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA PRIODE 2020, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA.

Gangguan afektif bipolar adalah suatu gangguan yang ditandai dengan perubahan mood antara rasa senang yang ekstrim dan depresi yang parah,serta dapat berlangsung seumur hidup. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antipsikotik pada pasien gangguan afektif bipolar di Instalasi Rawat Inap RSJD Surakarta tahun 2020 agar penggunaan obat dapat terpantau dengan baik sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode non eksperimental dengan disai deskriptif observasional. Penelitian dilakukam di RSJD Surakarta pada tahun 2020 secara retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medik pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 data rekam medik pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 pasien, Jenis antipsikotik yang banyak digunakan risperidon 57,50%. Olanzapine paling sedikit digunakan yaitu 5%. Penggunaan antipsikotik untuk pasien gangguan bipolar di instalasi rawat inap RSJD Surakarta tahun 2020 dapat dikatakan sesuai dengan pedoman terapi dan panduan praktek klinis kesehatan jiwa. Hasil penelitian untuk tepat dosis sebesar 95% dan tepat indikasi 100%.

Kata kunci : kajian penggunaan obat, gangguan afektif bipolar, antipsikotik

ABSTRACT

PRATAMA, P., 2021, STUDY ON DRUG USED OF ANTI PSYCHOTIC IN BIPOLAR DISORDER PATIENTS IN INSTALLATION OF PSYCHIATRIC HOSPITALS REGIONS SURAKARTA PERIOD 2020, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY.

Bipolar affective is a disorder characterized by mood changes between extreme pleasure and severe depression. This study was to find out the used of antipsychotic drugs in patients with bipolar affective disorder in the Inpatient of RSJD Surakarta in 2020, used of the drug can be monitored properly to improve the quality life of patients.

The research of method is a non-experimental design descriptive observational. The data collected retrospectively by using secondary data from medical records of patients with inclusion criteria. Sampling techniques uses nonprobability sampling. It is a technique that does not give the opportunity or the same opportunities for every member of the population to be selected into the sample, the number of samples used 40 medical records of the patients.

The results showed of 40 patients, the Type of antipsychotics are widely used Risperidon 57,50%. Olanzapine the least used 5%. The used of antipsichotics for bipolar disorder patients at RSJD Surakarta 2020 accordance with therapeutic guidelines and guide clinical practice of mental health. The results of research for right dose is 95% and right indication is 100%.

Keywords : drug use study, bipolar affective disorder, antipsychotics.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan afektif bipolar merupakan gangguan jiwa yang bersifat episodik dan ditandai oleh gejala-gejala manik, hipomanik, depresi, dan campuran, biasanya rekuren serta dapat berlangsung seumur hidup (Menkes 2015). Bipolar ditandai dengan adanya perubahan yang sangat ekstrim pada suasana perasaan, yaitu berupa mania dan depresi (APA 2013). Dalam episode mania, individu merasakan kegembiraan atau euforia ekstrem dari setiap aktivitas atau menjadi luar biasa aktif (hiperaktif), yang berhubungan dengan beberapa gangguan

perasaan (Durand & Barlow 2006). Etiologi yang tepat dari gangguan bipolar belum diketahui secara pasti. Gangguan bipolar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan ekspresi gen. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor lingkungan, trauma, susunan anatomi yang abnormal, paparan zat kimia atau obat, dan faktor lain yang mempengaruhi (Drayton & Weinstein 2008). Abnormalitas *neurochemical* pada pasien gangguan bipolar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor tersebut. Menurut *Practice Guideline for the Treatment of Patients with Bipolar Disorder* yang dikeluarkan oleh *American Psychiatric Association* (APA).

Terapi farmakologi lini pertama untuk episode mania dan episode campuran adalah litium dikombinasi dengan asam valproat dan antipsikotik. Terapi alternatif berupa pemberian karbamazepin atau oxcarbazepin. Sedangkan untuk episode depresi terapi lini pertama menggunakan litium atau lamotrigin. Antidepresan monoterapi tidak direkomendasikan untuk pasien gangguan bipolar episode depresi. Episode depresi yang disertai penyakit psikotik lain dapat menggunakan terapi tambahan berupa obat antipsikotik (APA 2002). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan obat pada episode mania adalah lithium, valproat dan antipsikotik tipikal, sedangkan untuk episode depresi menggunakan litium, lamotrigin, dan olanzapin (NIMH 2012).

Salah satu obat yang digunakan dalam terapi bipolar adalah obat antipsikotik. Obat antipsikotik direkomendasikan untuk pengobatan bipolar. Tujuan jangka panjang dari pengobatan bipolar termasuk mencegah kekambuhan, pemulihan, peningkatan kepatuhan terhadap terapi dan peningkatan kualitas hidup pasien. Obat antipsikotik dianggap penting untuk pencapaian tujuan jangka panjang tersebut (Sacchetti *et al.*, 2015). Obat antipsikotik dapat memberikan efek membaiknya halusinasi dan rasa gelisah (agitasi) dalam beberapa hari serta delusi yang biasanya dapat membaik dalam beberapa minggu (NIMH, 2007)

Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 permil atau 1,7 dari 1000 orang di Indonesia. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Gangguan jiwa berat 14,3% dan terbanyak pada penduduk yang tinggal di pedesaan 18,2%, serta pada

kelompok penduduk dengan indeks kepemilikan terbawah 19,5% (Risikesdas 2013). Prevalensi psikosis semua jenis dan pernah mendapat pengobatan 3,1 per 1000 populasi. Di Indonesia pernah dilakukan survei kesehatan jiwa di tiga kelurahan di Kecamatan Tambora pada tahun 1983 hasilnya prevalensi psikosis 1,44 per 1000 populasi. Survei kesehatan jiwa cukup sulit dilaksanakan karena membutuhkan populasi besar dan biasanya dilakukan dengan lebih dari satu tahap. Hal - hal tersebut membutuhkan biaya sangat besar. Bahkan World Mental Health Survey kurang banyak melaporkan prevalensi psikosis dengan alasan yang tidak diketahui. Sejak tahun 2007, Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melaksanakan survei kesehatan secara berkala dengan gangguan jiwa berat terbanyak di Jawa Tengah 18,9% dan terbanyak pada penduduk yang tinggal di pedesaan 19,7% (Risikesdas 2018)

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Di Indonesia, Jawa Tengah merupakan peringkat ke 14 dari 33 provinsi (Risikesdas 2013).

Melihat penelitian terdahulu mengenai prevalensi penderita gangguan bipolar, prevalensi gangguan afektif bipolar di RSUP Dr. Sardjito pada tahun 2012-2014 adalah 1,97%. Gangguan afektif bipolar lebih banyak ditemukan pada perempuan (69,2%), kelompok usia 21-30 tahun (34,3%), tingkat pendidikan SMA (8%), status pekerjaan pelajar/mahasiswa (25,3%), berstatus sudah kawin (92%), dan dengan tipe gangguan afektif bipolar episode manik dengan gejala psikotik (40,1%), prevalensi gangguan afektif bipolar di RSUP Dr. Sardjito tahun 2012-2014 sebesar 1,97% (Septiana *et al.* 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan tingginya angka kejadian gangguan afektif bipolar pada daerah Jawa Tengah, peneliti memilih RSJD

Surakarta sebagai tempat untuk melakukan penelitian, dimana penyakit dengan gangguan afektif bipolar pada RSJD Surakarta menempati 6 dari 10 penyakit terbesar yang ada di RS tersebut. Pada penelitian kali ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang kajian penggunaan antipsikotik pada penderita afektif bipolar di RSJD Surakarta tahun 2020 dengan menggunakan metode deskriptif. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan obat antipsikotik telah sesuai dengan kajian pengobatan agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien apabila mendapatkan pengobatan dengan benar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat antipsikotik pada pasien gangguan bipolar di Instalasi Rawap Inap RSJD Surakarta tahun 2020 ?
2. Apakah pengobatan pada pasien gangguan bipolar di Instalasi Rawat Inap RSJD Surakarta tahun 2020 sudah sesuai berdasarkan Pedoman Terapi Rumah Sakit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui gambaran penggunaan obat antipsikotik pada pasien gangguan bipolar di Instalasi Rawat Inap RSJD Surakarta pada tahun 2020.
2. Mengkaji kesesuaian pengobatan pada pasien gangguan bipolar di Instalasi Rawat Inap RSJD Surakarta tahun 2020 berdasarkan Pedoman Terapi Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diantaranya adalah :

1. Untuk RSJD Surakarta, sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan khususnya dalam penggunaan antipsikotik pada pasien gangguan bipolar.

2. Untuk peneliti, menambah wawasan tentang terapi penyakit gangguan bipolar.
3. Untuk peneliti lainnya, sebagai bahan referensi guna kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.